NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
Volume 7, Issue 4, November 2026
DOI: https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6473
Homepage: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

p-ISSN: 2715-114X
e-ISSN: 2723-4649
pp. 2678-2685

PENGARUH DIGITAL *CITIZENSHIP* TERHADAP ETIKA BERMEDIA SOSIAL DAN KEMAMPUAN MENYARING INFORMASI HOAKS SISWA

Ni Made Dwi Handayani*, Dewa Bagus Sanjaya, I Nengah Suastika
Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
**Corresponding author email: dwi.handayani@student.undiksha.ac.id*

Article History

Received: 22 May 2026
Revised: 26 October 2026
Published: 31 October 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between digital citizenship, social media ethics, and the ability to filter out hoax information among sixth-grade students at SD Negeri 2 Belumbang. The study employs a quantitative approach with a correlational design. All 36 sixth-grade students were included via a saturated sampling technique. Data were collected using a four-point Likert-scale questionnaire covering digital citizenship, social media ethics, and the ability to filter hoax information, supplemented by documentation. The analysis includes descriptive statistics, normality testing, and simple linear regression for each dependent variable. The Shapiro–Wilk test results show significance values of 0.091 for digital citizenship, 0.071 for social media ethics, and 0.178 for the ability to filter hoaxes. The ANOVA tables in the initial manuscript report F(1,34) = 2266.076 for the social media ethics model and F(1,34) = 2369.645 for the hoax-filtering ability model, with SPSS displaying a significance value of 0.000. This value should be reported as p < 0.001. However, the magnitude of the F-statistics and the implied proportion of variance are exceptionally high, necessitating verification against the original SPSS output and the raw research data before these results can be interpreted. Given that the study utilizes self-report questionnaires and involves students from a single school, the findings cannot be directly generalized or interpreted as evidence of a causal relationship. This study underscores the importance of strengthening digital citizenship, as well as the need for transparent measurement instruments and verifiable statistical reporting.

Keywords: *Digital Citizenship, Social Media Ethics, Hoaxes, Digital Literacy, Elementary School Students.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Handayani, N. M. D., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2026). Pengaruh Digital Citizenship Terhadap Etika Bermedia Sosial dan Kemampuan Menyaring Informasi Hoaks Siswa. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *7*(4), 2678–2685. https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6473

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik berkomunikasi, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Media sosial dapat menjadi sumber informasi dan sarana komunikasi, tetapi penggunaannya juga menghadirkan risiko, termasuk penyebaran informasi yang belum terverifikasi, komentar yang merugikan orang lain, serta pengabaian privasi. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengembangkan kemampuan menggunakan teknologi secara aman, etis, kritis, dan bertanggung jawab.

Digital citizenship atau kewargaan digital mencakup perilaku dan tanggung jawab individu ketika berpartisipasi di ruang digital. Dalam konteks pendidikan dasar, konsep ini dapat dihubungkan dengan kemampuan menjaga keamanan dan privasi, berkomunikasi secara santun, menghormati orang lain, serta mempertimbangkan dampak sebelum mengunggah atau menyebarkan informasi. Kompetensi tersebut relevan dengan dua aspek perilaku digital yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu etika bermedia sosial dan kemampuan menyaring informasi hoaks.

Etika bermedia sosial berkaitan dengan penggunaan bahasa yang sopan, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, penghindaran komentar yang menyakiti orang lain, dan tanggung jawab terhadap unggahan. Sementara itu, kemampuan menyaring informasi hoaks berkaitan dengan pemeriksaan sumber, pembedaan fakta dan opini, verifikasi informasi, serta kehati-hatian sebelum menyebarkan konten. Kedua aspek ini berhubungan, tetapi tidak identik: seseorang dapat berkomunikasi dengan sopan tanpa selalu mampu memverifikasi informasi, atau dapat memeriksa fakta namun belum tentu berinteraksi secara etis.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kewargaan digital, penggunaan media sosial, dan literasi digital (Armawi & Wahidin, 2020; Meilinda et al., 2020; Napitupulu et al., 2024; Setyawan et al., 2023). Kajian tentang literasi digital juga menyoroti pentingnya mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui internet (Saputra et al., 2024). Meskipun demikian, perlu kajian lebih lanjut tentang bagaimana digital citizenship berhubungan dengan dua aspek perilaku digital siswa sekolah dasar yang diukur secara terpisah. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian dua model hubungan, bukan pada asumsi bahwa satu variabel secara otomatis menyebabkan perubahan pada variabel lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan/pengaruh statistik digital citizenship terhadap (1) etika bermedia sosial dan (2) kemampuan menyaring informasi hoaks pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Belumbang. Mengingat desainnya korelasional dan datanya dikumpulkan melalui kuesioner, istilah "pengaruh" dalam pelaporan hasil harus dipahami sebagai hubungan statistik dalam model regresi, bukan bukti kausalitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidikan kewargaan digital di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional(Sugiyono, 2020). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *digital citizenship* terhadap etika bermedia sosial dan kemampuan menyaring informasi hoaks siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Belumbang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Variabel penelitian

terdiri atas satu variabel bebas, yaitu *digital citizenship*, serta dua variabel terikat, yaitu etika bermedia sosial dan kemampuan menyaring informasi hoaks siswa. Prosedur penelitian meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 2 Belumbang yang berjumlah 36 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh* karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan siswa kelas VI dilakukan karena siswa telah memiliki pengalaman menggunakan media digital dan mampu mengisi instrumen penelitian dengan baik. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner atau angket dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selain angket, penelitian juga menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel *digital citizenship*, etika bermedia sosial, dan kemampuan menyaring informasi hoaks siswa. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics untuk mengetahui pengaruh *digital citizenship* terhadap etika bermedia sosial dan kemampuan menyaring informasi hoaks siswa kelas VI SD Negeri 2 Belumbang secara parsial. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	**Indikator**	**Nomor Pernyataan**
Digital Citizenship (X)	Menggunakan media digital secara bertanggung jawab	1, 2
	Memahami etika digital dalam bermedia sosial	3, 4
	Menjaga keamanan dan privasi digital	5, 6
	Berpartisipasi positif dalam ruang digital	7, 8
Etika Bermedia Sosial (Y1)	Menggunakan bahasa yang sopan di media sosial	9, 10
	Menghargai pendapat orang lain	11, 12
	Menghindari komentar negatif atau menyakiti orang lain	13, 14
	Bertanggung jawab terhadap unggahan di media sosial	15, 16
Kemampuan Menyaring Informasi Hoaks (Y2)	Memeriksa sumber informasi sebelum mempercayai berita	17, 18
	Membedakan fakta dan opini	19, 20
	Memverifikasi kebenaran informasi	21, 22
	Berhati-hati dalam menyebarkan informasi	23, 24

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat analisis sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Dasar

pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Etika Bermedia Sosial	.123	36	.190	.945	36	.071
Kemampuan Menyaring Hoaks	.118	36	.200*	.957	36	.178
Digital Citizenship	.131	36	.119	.948	36	.091
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Variabel etika bermedia sosial memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,071, kemampuan menyaring hoaks sebesar 0,178, dan *digital citizenship* sebesar 0,091. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga telah memenuhi uji prasyarat analisis. Dengan demikian, data penelitian layak digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *digital citizenship* terhadap etika bermedia sosial siswa kelas VI SD Negeri 2 Belumbang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.), yaitu apabila nilai Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan antarvariabel penelitian. Hasil uji regresi linear sederhana terhadap variabel *digital citizenship* dan etika bermedia sosial disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh *Digital Citizenship* terhadap Etika Bermedia Sosial Siswa

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481.772	1	481.772	2266.076	.000[b]
	Residual	7.228	34	.213		
	Total	489.000	35			
a. Dependent Variable: Etika Bermedia Sosial						
b. Predictors: (Constant), Digital Citizenship						

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *digital citizenship* berpengaruh signifikan terhadap etika bermedia sosial siswa kelas VI SD Negeri 2 Belumbang. Nilai F sebesar 2266.076 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel etika bermedia sosial. Dengan demikian, semakin baik pemahaman dan penerapan *digital citizenship* siswa, maka semakin baik pula etika siswa dalam menggunakan media sosial.

Uji analisis varians (ANOVA) dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi serta menguji signifikansi pengaruh variabel Digital Citizenship terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Uji ANOVA digunakan untuk melihat apakah model regresi yang dibangun memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Hasil uji ANOVA pada masing-masing model regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA Pengaruh Digital Citizenship terhadap Kemampuan Menyaring Hoaks

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	493.229	1	493.229	2369.645	.000[b]
	Residual	7.077	34	.208		
	Total	500.306	35			
a. Dependent Variable: Kemampuan Menyaring Hoaks						

b. Predictors: (Constant), Digital Citizenship

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Digital Citizenship berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyaring hoaks, sehingga model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital citizenship memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etika bermedia sosial dan kemampuan siswa dalam menyaring hoaks. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) baik pada variabel etika bermedia sosial maupun kemampuan menyaring hoaks. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman dan penerapan digital citizenship pada siswa, maka semakin baik pula etika bermedia sosial serta kemampuan siswa dalam memilah dan menyaring informasi yang beredar di ruang digital. Digital citizenship berperan sebagai kompetensi penting dalam membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab, kritis, dan etis pada siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi digital dan digital citizenship berkontribusi terhadap pembentukan perilaku positif di ruang digital (Fitri & Laela, 2026; Jamaludin et al., 2025). Individu yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu menghindari penyebaran informasi palsu serta menunjukkan perilaku komunikasi yang lebih etis di media sosial (Nana et al., 2025; Putri et al., 2026). Temuan ini memperkuat hasil penelitian saat ini yang menunjukkan bahwa digital citizenship berperan penting dalam membentuk perilaku digital yang sehat(Gultom et al., 2026; Making, 2025; Pratiwi et al., 2026). Secara logis, siswa yang memiliki pemahaman digital citizenship yang baik akan lebih mampu mengontrol perilaku, mengevaluasi informasi, serta menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain di ruang digital.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan kewarganegaraan digital, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Digital citizenship tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga sebagai pembentukan karakter digital yang mencakup etika, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi digital citizenship dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sebagai upaya membentuk generasi yang cerdas digital, beretika, dan tahan terhadap disinformasi. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran berbasis literasi digital yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas pada konteks yang serupa. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif sehingga belum menggali secara mendalam aspek perilaku siswa secara kualitatif. Variabel penelitian juga masih terbatas pada digital citizenship tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin memengaruhi etika

bermedia sosial dan kemampuan menyaring hoaks, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, serta intensitas penggunaan media sosial. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, menggunakan pendekatan mixed methods, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Digital citizenship berperan penting dalam membentuk etika bermedia sosial dan kemampuan siswa dalam menyaring hoaks di lingkungan digital. Pemahaman dan penerapan digital citizenship yang baik mendorong siswa untuk bersikap lebih bertanggung jawab, etis, serta kritis dalam menggunakan media sosial dan dalam menerima serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari ruang digital. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan digital citizenship tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter digital siswa.

Digital citizenship memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas perilaku digital siswa, khususnya dalam aspek etika bermedia sosial dan kemampuan literasi informasi. Dengan demikian, penguatan digital citizenship di lingkungan sekolah dasar menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk peserta didik yang bijak, cerdas, dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akrima, A. (2023). Manajemen Pendidikan Digital Citizenship Skill Berbasis Agama di MAN Kota Bukittinggi. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 111. https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.7407

Armawi, A., & Wahidin, D. (2020). Optimalisasi peran internet dalam mewujudkan digital citizenship dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *17*(1), 29–39. https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.30146

Faturtama, D. L., & Abidin, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Awal Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uinsu. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*, *4*(3), 1123–1130. https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.320

Fitri, S., & Laela, N. L. B. (2026). Literasi Digital sebagai Determinan Etika Komunikasi Siswa SMA dalam Menghadapi Cyberbullying di Media Sosial. *Jurnal Paris Langkis*, *7*(1), 28–36. https://doi.org/10.37304/parislangkis.v7i1.25364

Gultom, C. T. J., Iqbal Arpannudin, & Ardira Bunga Pramesty. (2026). Tantangan Etiket Digital dalam Pembentukan Kewarganegaraan Digital: Sebuah Systematic Literature Review pada Generasi Muda. *Integralistik*, *37*(1), 64–79. https://doi.org/10.15294/integralistik.v37i1.34931

Hayati, S., & Aidin, N. (2025). Storytelling Berbasis Ethical Digital Literacy: Strategi Literasi Digital Remaja di Era Media Sosial. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 87–100. https://doi.org/10.54082/ijpm.841

Jamaludin, J., Yunita, S., Sihaloho, O. A., Manalu, S. A. R., Mukmin, B. A., & Nurainun, N. (2025). Optimalisasi Peran Digital Native Teacher Dalam Meningkatkan Literasi Kewargaan

Siswa SMP Di Era Digital. *Jurnal Civic Hukum*, *10*(2). https://doi.org/10.22219/jch.v10i2.42297

Kale, D. Y. A., Mas'ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Yang Tangguh Di Era Digital. *Media Sains*, *25*(1), 9–14. https://doi.org/10.69869/54ce0473

Khairunisa, W., Febrian, A., Sundawa, D., & Rahmat, R. (2024). Membangun Keadaban Digitalisasi Warga Negara Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *4*(01), 1–8. https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.675

Lestari, T. U., & Prasetiyo, W. H. (2026). The Influence of Social Media Use, Demographic, and Critical Thinking Skills on the Digital Citizenship. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *7*(1), 33–53. https://doi.org/10.23917/sosial.v7i1.15062

Making, I. N. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kesadaran Perlindungan Data Pribadi Mahasiswa di Ruang Digital: The Influence of Citizenship Education on Students' Personal Data Protection Awareness in the Digital Space. *LITERA: Jurnal Ilmiah Mutidisiplin*, *2*(5), 697–708.

Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, *4*(1). https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047

Nana, K. R., Mas'ud, F., Gemian, S. B., Sanung, F., Keba, A. D., & Jelita, M. T. (2025). Etika Media Sosial dan Implikasinya bagi Individu dan Masyarakat. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, *2*(3), 288–299. https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i3.295

Napitupulu, N. A., Haya, J. F., & Angelivia, N. V. A. (2024). The Strategy of Unpar Student in Using Social Media as Part of Critical Digital Citizenship. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, *3*(02), 98–106. https://doi.org/10.26593/jsh.v3i02.6228

Novita, N. N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi "Adab Menggunakan Media Sosial" Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, *3*(1), 73–93. https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45

Pratiwi, C., Akbar, N., Nainggolan, G., Yunita, S., & Perangin-angin, R. B. B. (2026). Implikasi Perkembangan Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, *5*(1), 488–498. https://doi.org/10 61798 5 1 506

Putri, R. A., Adsari, J. D., Rumahorbo, A. T., Siahaan, R., Silalahi, A. F., & Pangaribuan, F. (2026). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Sikap Kewargaan, Perilaku Ekonomi, dan Komunikasi Matematis Siswa di Era Society 5.0 di SMK Negeri 1 Pematangsiantar. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(1), 81–92.

Rosyidah, A. N., & Ismeirita, I. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di SMP N 20 Bekasi). *Research and Development Journal of Education*, *9*(1), 34. https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13839

Saputra, I. A., Ramadhani, A., Khairunnisa, M. Z., & Ainiyah, N. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, *3*(1), 25–31. https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p2

5-31

Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023). Implementasi Digital citizenship untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, *11*(2), 270–279. https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.6867

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.